



Strategi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Negara Berkembang

Darwin Hartono, Endy Grade Tampubolon, Moh Irvan
Universitas Indraprasta PGRI, darwinhartono.state@gmail.com, endy.maksi@gmail.com
UIN Syarif Hidayatullah, moh.irvan@uinjkt.ac.id

Abstract	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara berkembang dengan meninjau konsep, implementasi, serta dampaknya. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur ilmiah berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dan terbit sejak tahun 2020 ke atas. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan strategi seperti penguatan ekonomi lokal, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penerapan ekonomi hijau, serta transformasi digital. Implementasi strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi kemiskinan, memperbaiki pemerataan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, sehingga pembangunan yang dilakukan bersifat inklusif dan berkelanjutan.
Keywords	Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Kesejahteraan Masyarakat, Negara Berkembang, Strategi Pembangunan, Ekonomi Inklusif

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan menjadi salah satu isu strategis dalam konteks negara berkembang, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai tantangan struktural seperti kemiskinan, ketimpangan pendapatan, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak hanya difokuskan pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek pemerataan, keberlanjutan lingkungan, serta inklusi sosial. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam proses pembangunan (Hapsoro & Bangun, 2020)



Dalam praktiknya, pembangunan ekonomi di negara berkembang merupakan proses yang kompleks dan dinamis karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi kualitas institusi, kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, serta integrasi dalam sistem ekonomi global. Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi juga memberikan peluang baru dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Namun, tanpa strategi yang tepat, pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru berpotensi memperlebar kesenjangan sosial. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produk domestik bruto (PDB), tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Yuliyanti et al., 2024)

Konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan juga erat kaitannya dengan upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek pendapatan, tetapi juga mencakup akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, kesempatan kerja, serta stabilitas sosial. Negara dengan tingkat kesejahteraan yang lebih merata cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga keberlanjutan pembangunan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan menjadi kunci utama dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan sosial di negara berkembang (Irawan et al., 2023)

Selain itu, strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan juga menuntut adanya transformasi paradigma dari pembangunan konvensional menuju pembangunan yang berbasis pada keberlanjutan. Salah satu pendekatan yang berkembang adalah konsep ekonomi hijau (green economy), yang menekankan efisiensi penggunaan sumber daya alam serta pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Implementasi ekonomi hijau tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian, ekonomi hijau menjadi salah satu strategi penting dalam menjawab tantangan pembangunan di negara berkembang (Anwar, 2022)

Di sisi lain, potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh negara berkembang dapat menjadi peluang besar dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan jika dikelola secara optimal. Konsep seperti blue economy

menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak ekosistem. Pendekatan ini menekankan pentingnya inovasi, partisipasi masyarakat, serta sinergi antara pemerintah dan sektor swasta dalam mengelola potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, potensi tersebut dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Nasir et al., 2024)

Namun demikian, implementasi strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan di negara berkembang tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan kapasitas kelembagaan, lemahnya tata kelola, serta kurangnya kesadaran terhadap pentingnya keberlanjutan. Selain itu, tekanan global seperti perubahan iklim, krisis ekonomi, dan dinamika pasar internasional juga turut memengaruhi keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan (Asriadi et al., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara berkembang. Pendekatan yang integratif, inklusif, dan berorientasi jangka panjang menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara lebih mendalam berbagai strategi yang dapat diterapkan guna mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara optimal.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian pustaka (library research), yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara berkembang. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, laporan lembaga internasional, serta dokumen kebijakan yang dipublikasikan sejak tahun 2020 ke atas guna memastikan kebaruan dan relevansi data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan portal jurnal nasional, dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif

deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta hubungan antar variabel yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Prinsip Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan paradigma pembangunan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Konsep ini berakar dari kesadaran global bahwa model pembangunan konvensional yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata telah menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan, ketimpangan sosial, dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Dalam konteks negara berkembang, pembangunan berkelanjutan menjadi sangat penting karena negara-negara tersebut masih menghadapi tantangan besar dalam mencapai kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan keberlanjutan sumber daya untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi berkelanjutan dipandang sebagai pendekatan yang mampu mengintegrasikan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan dalam proses pembangunan (Mensah, 2020).

Secara konseptual, pembangunan ekonomi berkelanjutan tidak hanya berfokus pada peningkatan produk domestik bruto (PDB), tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Hal ini mencakup akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, kesempatan kerja, serta lingkungan yang sehat dan layak huni. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan. Selain itu, konsep ini juga menekankan pentingnya inklusivitas, di mana seluruh lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari pembangunan. Pendekatan inklusif ini sangat relevan bagi negara berkembang yang seringkali menghadapi kesenjangan sosial dan ekonomi yang cukup tinggi (Sachs et al., 2021).

Prinsip utama dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan meliputi efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya, keadilan antar generasi, serta perlindungan terhadap lingkungan. Efisiensi sumber daya berarti bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana agar tidak terjadi pemborosan dan degradasi lingkungan. Sementara itu, keadilan antar generasi menekankan bahwa pembangunan yang dilakukan saat ini tidak boleh mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Prinsip ini menjadi landasan etis dalam pembangunan berkelanjutan. Selain itu, perlindungan lingkungan menjadi aspek penting karena kerusakan lingkungan dapat mengancam keberlanjutan pembangunan itu sendiri, terutama di negara berkembang yang sangat bergantung pada sumber daya alam (UNDP, 2020).

Dalam implementasinya, pembangunan ekonomi berkelanjutan juga berkaitan erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. SDGs terdiri dari 17 tujuan yang mencakup berbagai aspek pembangunan, seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, pekerjaan layak, hingga aksi terhadap perubahan iklim. Negara berkembang menjadikan SDGs sebagai acuan dalam merancang kebijakan pembangunan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Melalui integrasi SDGs dalam perencanaan pembangunan nasional, diharapkan tercipta sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (United Nations, 2021).

Selain itu, pembangunan ekonomi berkelanjutan juga menuntut adanya transformasi struktural dalam perekonomian, khususnya di negara berkembang. Transformasi ini meliputi pergeseran dari sektor ekonomi tradisional menuju sektor yang lebih produktif dan ramah lingkungan, seperti industri berbasis teknologi dan ekonomi hijau. Transformasi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga membuka peluang kerja baru serta meningkatkan daya saing global. Namun, proses transformasi ini membutuhkan dukungan kebijakan yang kuat, investasi yang memadai, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar dapat berjalan secara optimal (World Bank, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep dan prinsip pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan fondasi penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara berkembang. Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan sosial, dan pelestarian lingkungan dalam satu kerangka pembangunan yang terpadu. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, negara berkembang diharapkan mampu mencapai pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (OECD, 2020)..

Strategi Implementasi Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Negara Berkembang

Strategi implementasi pembangunan ekonomi berkelanjutan di negara berkembang memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan setempat. Salah satu strategi utama adalah penguatan sektor ekonomi lokal melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, seperti akses pembiayaan, pelatihan keterampilan, dan digitalisasi usaha, UMKM dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penguatan sektor ini juga berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan ekonomi antar wilayah di negara berkembang (Sari & Putra, 2020).

Selain itu, pembangunan infrastruktur yang merata dan berkelanjutan merupakan strategi penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur seperti jalan, transportasi, energi, dan teknologi informasi memiliki peran vital dalam meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi. Di negara berkembang, keterbatasan infrastruktur seringkali menjadi hambatan utama dalam distribusi barang dan jasa serta akses terhadap layanan publik. Oleh karena itu, investasi dalam pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan dan berkelanjutan menjadi prioritas dalam strategi pembangunan ekonomi. Infrastruktur yang baik tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara signifikan (Prasetyo, 2021).

Strategi lainnya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. SDM yang berkualitas merupakan kunci utama dalam mendorong inovasi, produktivitas, dan daya saing ekonomi. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Negara berkembang perlu meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas serta memperkuat sistem pelatihan vokasional agar tenaga kerja memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja modern (Rahmawati & Nugroho, 2020).

Penerapan ekonomi hijau (green economy) juga menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Ekonomi hijau menekankan pada efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan emisi karbon, serta pengembangan energi terbarukan. Di Indonesia, misalnya, upaya pengembangan energi terbarukan seperti tenaga surya dan angin mulai menjadi fokus dalam mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan juga menjadi bagian penting dari strategi ini untuk mencegah kerusakan lingkungan yang dapat menghambat pembangunan jangka panjang (Wibowo, 2020).

Di era digital, transformasi ekonomi berbasis teknologi juga menjadi strategi yang tidak dapat diabaikan. Digitalisasi membuka peluang baru dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, memperluas akses pasar, serta mendorong inovasi di berbagai sektor. Penggunaan teknologi digital dalam sektor keuangan, seperti financial technology (fintech), memungkinkan masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan untuk mendapatkan akses keuangan. Hal ini sangat penting dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di negara berkembang (Hidayat & Santoso, 2021).

Peran pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat juga sangat penting dalam implementasi strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pemerintah berperan

dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan, sementara sektor swasta berkontribusi melalui investasi dan inovasi. Di sisi lain, partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Kolaborasi yang sinergis antara berbagai pihak ini akan menciptakan ekosistem pembangunan yang kuat dan berkelanjutan (Kurniawan et al., 2020).

Dengan demikian, strategi implementasi pembangunan ekonomi berkelanjutan di negara berkembang harus dilakukan secara holistik dengan melibatkan berbagai sektor dan pemangku kepentingan. Penguatan ekonomi lokal, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, penerapan ekonomi hijau, serta transformasi digital merupakan elemen penting yang saling berkaitan dalam mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui strategi yang tepat dan implementasi yang konsisten, negara berkembang diharapkan mampu mencapai kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan (Susanti, 2020).

Dampak Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dampak pembangunan ekonomi berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat di negara berkembang dapat dilihat dari berbagai aspek, terutama dalam peningkatan pendapatan dan pengurangan tingkat kemiskinan. Pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan mendorong terciptanya lapangan kerja yang lebih luas melalui pengembangan sektor-sektor produktif seperti pertanian modern, industri kreatif, dan ekonomi berbasis lingkungan. Dengan meningkatnya kesempatan kerja, masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pendapatan yang stabil, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, pembangunan yang inklusif juga memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan dan masyarakat di daerah terpencil (Utami & Handayani, 2020).

Selain peningkatan pendapatan, pembangunan ekonomi berkelanjutan juga berdampak pada pemerataan distribusi ekonomi. Ketimpangan ekonomi merupakan salah satu masalah utama di negara berkembang yang dapat menghambat tercapainya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Melalui strategi pembangunan yang

inklusif, seperti pemberdayaan UMKM dan pembangunan wilayah tertinggal, kesenjangan antar kelompok masyarakat dan antar daerah dapat diminimalisir. Pemerataan ini penting untuk menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi, karena ketimpangan yang tinggi seringkali memicu konflik sosial dan ketidakstabilan ekonomi (Pratama & Yusuf, 2021).

Dampak lainnya adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat yang mencakup akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan yang layak. Pembangunan ekonomi berkelanjutan mendorong pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan berkeadilan dalam penyediaan layanan publik. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, sementara akses terhadap layanan kesehatan yang memadai dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dimensi sosial masyarakat (Siregar, 2020).

Selain itu, pembangunan ekonomi berkelanjutan juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Lingkungan yang sehat dan terjaga akan mendukung keberlangsungan kehidupan manusia, terutama bagi masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam seperti petani dan nelayan. Penerapan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dapat mencegah kerusakan lingkungan yang dapat mengancam mata pencaharian masyarakat. Dengan demikian, keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan pelestarian lingkungan menjadi faktor penting dalam menciptakan kesejahteraan jangka panjang (Wahyuni & Darmawan, 2021).

Namun demikian, implementasi pembangunan ekonomi berkelanjutan juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kapasitas kelembagaan dan sumber daya yang dimiliki oleh negara berkembang. Selain itu, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan serta kurangnya koordinasi antar sektor juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan

pembangunan. Jika tidak diatasi dengan baik, tantangan-tantangan tersebut dapat mengurangi efektivitas pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hidayati, 2020).

Di sisi lain, keberhasilan pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan akan memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, peran sektor swasta dan lembaga non-pemerintah juga sangat penting dalam mendukung pembiayaan dan inovasi dalam pembangunan. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta akan memperkuat dampak positif pembangunan ekonomi berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat (Nugraha & Putri, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep, strategi, dan dampak pembangunan ekonomi berkelanjutan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara berkembang dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan dan keberlanjutan jangka panjang. Implementasinya dilakukan melalui berbagai strategi seperti penguatan ekonomi lokal, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penerapan ekonomi hijau, serta transformasi digital yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Dampaknya terlihat pada peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, pemerataan ekonomi, peningkatan kualitas hidup, serta terjaganya kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan di negara berkembang, meskipun tetap memerlukan komitmen dan sinergi dari seluruh

pemangku kepentingan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada..

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, A., Rahman, S., & Putri, N. (2023). Strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 12(2), 45–56.
- Anwar, M. (2022). Implementasi green economy dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 10(1), 23–34.
- Hapsoro, D., & Bangun, R. (2020). Pembangunan berkelanjutan dan implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Lakar*, 3(1), 15–24.
- Hidayat, T., & Santoso, B. (2021). Transformasi digital dan inklusi keuangan di negara berkembang. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 5(2), 67–78.
- Hidayati, L. (2020). Tantangan pembangunan berkelanjutan di negara berkembang. *Jurnal Pembangunan Nasional*, 8(1), 12–20.
- Irawan, D., Setiawan, A., & Putra, H. (2023). Pembangunan inklusif dan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 11(3), 101–112.
- Kurniawan, R., Nugroho, Y., & Sari, D. (2020). Kolaborasi multipihak dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 89–98.
- Mensah, J. (2020). Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action. *Cogent Social Sciences*, 6(1), 1–21.
- Nasir, M., Abdullah, F., & Karim, A. (2024). Blue economy sebagai strategi pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 55–66.
- Nugraha, A., & Putri, R. (2021). Peran masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 9(2), 77–88.
- OECD. (2020). Sustainable development outlook 2020. OECD Publishing.
- Prasetyo, E. (2021). Pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 13(1), 33–45.
- Pratama, A., & Yusuf, M. (2021). Ketimpangan ekonomi dan pembangunan inklusif. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 50–62.
- Rahman, F. (2020). Pembangunan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 21–30.

- Rahmawati, I., & Nugroho, S. (2020). Pengembangan sumber daya manusia dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 4(2), 60–70.
- Sachs, J. D., Kroll, C., Lafortune, G., Fuller, G., & Woelm, F. (2021). *Sustainable development report 2021*. Cambridge University Press.
- Sari, M., & Putra, A. (2020). Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(1), 1–10.
- Siregar, H. (2020). Peningkatan kualitas hidup melalui pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 6(1), 25–35.
- Susanti, D. (2020). Strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan di negara berkembang. *Jurnal Ekonomi Global*, 9(2), 40–52.
- United Nations. (2021). *The sustainable development goals report 2021*. United Nations.
- Utami, R., & Handayani, S. (2020). Pengurangan kemiskinan melalui pembangunan ekonomi inklusif. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(1), 11–22.
- Wahyuni, S., & Darmawan, A. (2021). Pengelolaan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(2), 70–82.
- Wibowo, A. (2020). Ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 3(1), 14–26.
- World Bank. (2020). *World development report 2020: Trading for development in the age of global value chains*. World Bank Publications.
- Yuliyanti, D., Prakoso, B., & Lestari, N. (2024). Strategi pembangunan ekonomi inklusif di era globalisasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Modern*, 15(1), 88–99..

..